

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Optimum, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Perkembangan Struktur Aktiva pada Perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013 secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Struktur Aktiva tertinggi terjadi pada tahun 2009 yang diperoleh oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0.506825 dan Struktur Aktiva terendah terjadi pada tahun 2013 yang diperoleh PT Delta Djakarta Tbk sebesar 0.129974. rata-rata Struktur Aktiva pada Perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013 sebesar 5,192058.
2. Perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013 secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Pertumbuhan Penjualan tertinggi terjadi pada tahun 2009 yang diperoleh oleh PT Sinar Top Tbk sebesar 2,716522, dan pertumbuhan penjualan terendah terjadi pada tahun 2009 yang diperoleh oleh PT Mayora Indah Tbk sebesar -0,4945. Rata-rata Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Industri Sektor

Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013 sebesar 0,972845.

3. Perkembangan Struktur Modal Optimum pada Perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2013 secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Struktur Modal Optimum tertinggi terjadi pada tahun 2009 yang diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0,893931 sedangkan Struktur Modal Optimum terendah terjadi pada tahun 2012 yang diperoleh PT Delta Djakarta Tbk sebesar 0,196163. Rata-rata Struktur Modal Optimum pada Perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2013 sebesar 5,335527.

4. Pengaruh Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Optimum pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2013

a. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi Struktur Aktiva sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,771 dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai 1,66940. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,771 > 1,66940$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, jadi secara parsial Struktur Aktiv berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal Optimum.

- b. Berdasarkan hasil uji f, dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 8,355 dengan tingkat signifikansi 0,001. Dengan $\alpha=0,05$, $df_1=2$, dan $df_2= 63$ ($n-k-1$), maka di dapat F tabel 3,14. Dikarenakan nilai F hitung $>F$ tabel ($8,355 >3,14$) maka H_0 ditolak. Dengan cara melihat tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi Struktur Modal Optimum secara signifikan.
- c. Kontribusi Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap variabel Struktur Modal Optimum adalah 0,210%, artinya Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan memberikan kontribusi sebesar 21% terhadap Struktur Modal Optimum , sedangkan sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, dalam menentukan Struktur Modal yang paling Optimum sebaiknya dapat menyeimbangkan kedua sumber dana (sumber dana internal dan sumber dana eksternal) sebab sumber dana tersebutlah yang memiliki efek langsung terhadap tingkat pertumbuhan perkembangan bagi perusahaan tersebut. Selain memperhatikan sumber dana tersebut, untuk

menentukan struktur modal yang optimum dapat dilihat dari struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan, hal ini dilakukan agar perusahaan tersebut dapat mengetahui laju perkembangan perusahaan tersebut.

2. Bagi perusahaan, dalam meningkatkan perkembangan perusahaannya sebaiknya ditingkatkan kembali kegiatan aktiva dan penjualannya agar seimbang. Semakin tinggi struktur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut akan semakin mudah bagi perusahaan mendapatkan dana dari pihak luar. Dengan tingginya pertumbuhan penjualan maka suatu perusahaan akan dapat berkembang dengan cepat.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variable penelitian tidak hanya struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan saja yang digunakan sebagai variable bebas karna masih banyak faktor fundamental perusahaan yang dapat mempengaruhi struktur modal optimum, diantaranya stabilitas penjualan, tingkat bunga, kadar risiko, sikap pemberi pinjaman, besarnya kebutuhan modal, struktur saingan, keadaan pasar modal, dan sikap manajemen. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diinginkan lebih sempurna.